



Manajemen Layanan Sepatu Jolifa (Sistem Perpustakaan Jogja Library For All) Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta

Adzkiyah Mubarakah^{1*}; Labibah Zain¹

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

e-mail korespondensi: adzkiyahmubarakah28@gmail.com

ABSTRACT

Sepatu Jolifa is an abbreviated name of Jogja Library For All Library System. Jolifa shoes is a network or cooperation system between several libraries. Jolifa shoes contain information and collections that can be accessed online by the public. This system will provide various information and collections from various libraries, so that the system can integrate libraries in Yogyakarta. This management system is very interesting to learn because all libraries can be connected to each other. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. Information in writing is obtained using interview, observation and documentation techniques. The purpose of this study is to describe how the management of Sepatu Jolifa which is an integrated library service system is able to run well. The results of this study show that the management process of Jolifa Shoes begins with the planning and decision-making process, then organization, staffing, direction and supervision, and control coordination. In addition, in the process of managing Jolifa Shoes also continue to maintain communication, motivation, leadership, social responsibilities, business strategic management so that the management of Jolifa Shoes can continue to run well.

Keywords: libraries; sepatu jolifa; management

ABSTRAK

Sepatu Jolifa merupakan nama singkatan dari Sistem Perpustakaan *Jogja Library For All*. Sepatu Jolifa adalah sebuah sistem jaringan atau kerjasama antara beberapa perpustakaan. Sepatu Jolifa memuat informasi dan koleksi yang dapat diakses secara online oleh masyarakat. Sistem ini akan memberikan berbagai informasi dan koleksi dari berbagai perpustakaan, sehingga sistem dapat mengintegrasikan perpustakaan di Yogyakarta. Sistem manajemen ini sangat menarik untuk dipelajari karena semua perpustakaan dapat terhubung satu sama lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informasi secara tertulis diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan Sepatu Jolifa yang merupakan sistem pelayanan terpadu perpustakaan mampu berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan Sepatu Jolifa diawali dengan proses perencanaan dan pengambilan keputusan, kemudian organisasi, staffing, pengarahan dan pengawasan, serta koordinasi pengendalian. Selain itu dalam proses pengelolaan Sepatu Jolifa juga terus menjaga komunikasi, motivasi, leadership social responsibilities business strategic management agar pengelolaan Sepatu Jolifa dapat terus berjalan dengan baik.

Kata Kunci: perpustakaan; sepatu jolifa; manajemen

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan yang sudah memasuki ranah teknologi, cenderung terus melakukan berbagai inovasi dalam peningkatan layanan kepada pemustaka atau pengguna perpustakaan. Layanan yang diberikan kepada pemustaka diharapkan mampu menjadi layanan dengan kualitas prima. Kualitas

pelayanan prima merupakan kualitas layanan yang efektif dan efisien berkaitan dengan kepuasan pengguna (Sujatna, 2018).

Kepuasan pengguna dalam pelayanan prima menurut Pratiknyowati dalam Sujatna secara garis besar mengandung empat unsur yaitu: kecepatan, kebenaran, keramahan, dan kenyamanan (Sujatna, 2018). Dalam membangun berbagai layanan yang dibutuhkan oleh pengguna, perpustakaan harus menggunakan manajemen yang baik agar pengelolaan dapat berjalan sesuai dengan visi-misi yang hendak dicapai.

Pengelolaan perpustakaan harus memiliki sebuah dasar yang jelas agar visi-misi yang ingin dicapai dapat segera diraih. Dalam pengelolaan perpustakaan pondasi ataupun landasan yang digunakan adalah prinsip-prinsip atau teori-teori dalam manajemen perpustakaan. Teori manajemen ini merupakan konsep-konsep dari pemikiran yang dikemukakan dalam pendapat-pendapat terkait bagaimana organisasi menerapkan ilmu-ilmu manajemen di dalamnya. Sedangkan asas atau dasar yang digunakan untuk berpikir dalam manajemen organisasi disebut sebagai prinsip manajemen (Sutarno NS, 2006).

Manajemen yang dilakukan oleh perpustakaan tidak hanya terbatas oleh layanan konvensional saja melainkan sekarang ini perpustakaan sudah bertransformasi mengikuti perkembangan zaman. Banyaknya layanan dan kebutuhan koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka menyebabkan perpustakaan semakin gencar membangun relasi dalam bentuk kerjasama. Kerjasama yang dilakukan oleh perpustakaan biasanya terbagi menjadi dua yaitu kerjasama internal dan juga kerjasama eksternal. Kerjasama internal biasanya dilakukan dalam jaringan perpustakaan itu sendiri saja, sedangkan kerjasama eksternal terjalin dari luar perpustakaan.

Kerjasama merupakan bentuk pengembangan perpustakaan. Kerjasama adalah kegiatan berkolaborasi menjalin mitra antara dua perpustakaan bahkan lebih, baik yang dilakukan secara langsung maupun melalui media komputer ataupun alat komunikasi (Yusniah et al., 2023). Kerjasama yang dilakukan untuk mempermudah kebutuhan masyarakat melalui jaringan kerjasama perpustakaan yang terdiri dari dua atau lebih banyak perpustakaan. Semakin banyak jaringan perpustakaan maka akan menambah koleksi yang setiap perpustakaan tentunya mempunyai koleksi yang berbeda-beda. Diharapkan melalui jaringan ini bisa membuat kebutuhan koleksi bahkan informasi masyarakat terpenuhi.

Perpustakaan sekarang ini membentuk jaringan yang basis datanya mampu diakses oleh masyarakat secara luas untuk memudahkan masyarakat dalam mencari bahan bacaan dan rujukan. Biasanya kegiatan ini disebut dengan layanan perpustakaan terpadu. Layanan terpadu ini diakomodir oleh Perpustakaan Nasional yang menjadi perpustakaan induk di Indonesia, dan Perpustakaan Nasional akan mengawasi serta membina bagaimana layanan terpadu ini mampu dijalankan di seluruh Perpustakaan Daerah Provinsi yang ada di Indonesia (Amalia & Suwanto, 2019).

Sistem Manajemen Perpustakaan Terpadu (ILMS) berasal dari akhir 1970-an. Sistem Manajemen Perpustakaan Terpadu (ILMS) ini tumbuh dari sistem yang telah dikembangkan untuk mengatasi satu atau lebih fungsi diskrit di dalam perpustakaan. Pada dasarnya adalah sistem kooperatif yang dirancang untuk meringankan beban katalogisasi dengan berbagi catatan dan sumber daya (Amalia & Suwanto, 2019). Perpustakaan umum daerah seharusnya menyadari tentang fungsinya dalam

memenuhi kebutuhan masyarakat untuk memudahkan hal tersebut perlu suatu integrasi basis data agar pemenuhan kebutuhan dapat dilayanan lewat satu wadah pintu yang disebut perpustakaan terpadu yang di dalamnya terdapat sinkronisasi data perpustakaan digital.

Perpustakaan digital selalu berkaitan dengan sumber lain karena perpustakaan digital merupakan bagian dari sumber lain tersebut. Pelayanan informasi yang diberikan oleh perpustakaan digital dilakukan secara terbuka dengan koleksi yang tidak dibatasi hanya berupa koleksi buku atau dokumen elektronik pengganti cetak saja, juga sampai kepada artefak digital (Gatot, 2009). Penyelenggaraan perpustakaan digital di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu perpustakaan daerah, selain perpustakaan daerah perpustakaan lainnya juga dapat menyelenggarakan program perpustakaan digital yang terdiri dari: Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Instansi Pemerintah, Perpustakaan Kesultanan, Perpustakaan Kadipaten, dan Perpustakaan Masyarakat, keputusan tersebut dimuat dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 32 Tahun 2022 pasal 5 mengenai Pengelolaan Perpustakaan Digital (Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Perpustakaan Digital, 2022). Didasari keputusan tersebut perpustakaan daerah Yogyakarta memiliki payung hukum dan aturan tentang pelaksanaan dan penyelenggaraan perpustakaan digital.

Sejalan dengan peraturan yang telah di keluarkan Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY membentuk suatu sistem perpustakaan terpadu yang diberi nama Sepatu Jolifa (Layanan Sistem Perpustakaan Terpadu *Jogja Library for All*). Sistem ini berupa sebuah jaringan yang berisi informasi dan koleksi perpustakaan yang dapat diakses secara *online* oleh masyarakat, di mana sistem ini akan memuat berbagai informasi dan koleksi dari berbagai perpustakaan yang ada di Yogyakarta, sehingga terjalin suatu sistem yang mengintegrasikan perpustakaan-perpustakaan yang ada di Yogyakarta. Sepatu Jolifa ada sejak tahun 2005 namun awalnya diberi nama *Jogja Library For All*, berubah nama karena diikut sertakan dalam kompetensi layanan publik di tahun 2019, bertujuan membangun *branding* baru menjadi sistem layanan terpadu *jogja library for all* agar masyarakat lebih kenal lagi layanan JLA ini. Nama Sepatu Jolifa terkesan unik dan mudah diingat. Pada tahun 2023 sudah ada 41 perpustakaan yang ikut serta dalam sistem layanan perpustakaan terpadu Sepatu Jolifa di laman <http://jogjalib.com/>.

Penelitian mengenai layanan perpustakaan terpadu sebelumnya sudah pernah dilakukan yakni oleh Setyarini dengan judul Pengembangan Sistem *Online Public Access Catalogue* (OPAC) Terpadu Di Lingkungan Perpustakaan Universitas Negeri Semarang Berbasis Digital One Stop Integrated Service tahun 2022. Metode yang digunakan yaitu penelitian pengembangan dengan pendekatan RAD (*Rapid Application Development*), untuk meningkatkan integrasi sistem OPAC di lingkungan Perpustakaan Universitas Negeri Semarang (Setyarini et al., 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Firsada pada tahun 2020 membahas tentang Layanan Terpadu yang diselenggarakan di Perpustakaan Sekolah, layanan ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada beberapa sekolah di dalam daerah tertentu agar memiliki layanan. LTPS (Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah) ini diharapkan bisa memberikan layanan yang efektif yang bertolak ukur pada kepuasan pengguna layanan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Andriansyah & Christiani, 2020). Penelitian selanjutnya oleh Tiara dan Sri pada tahun 2019 membahas tentang pengaruh kerjasama

layanan terpadu perpustakaan sekolah (LTPS) terhadap layanan sirkulasi di SMP Negeri 39 Semarang. Metode yang dipakai pada tulisan ini adalah deskriptif kualitatif (Amalia & Suwanto, 2019).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni terletak pada teori yang digunakan dan juga lokasi serta fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan teori manajemen *Principles of Management* dari Rahul Misra (Misra, 2015). Manajemen diperlukan dalam mengelola dan mengatur suatu organisasi perpustakaan, apalagi untuk mengatur suatu layanan dengan sistem terpadu. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang Manajemen Layanan Sepatu Jolifa (Sistem Perpustakaan *Jogja Library For All*) Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan atau manajemen dari Sepatu Jolifa (Sistem Perpustakaan *Jogja Library For All*) yang dijalankan oleh Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY di mana sistem ini sudah mengumpulkan 41 perpustakaan di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk berkolaborasi memenuhi kebutuhan pemustaka.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Perpustakaan

Asal kata manajemen yakni dari Bahasa Inggris *management* yang berkata dasar *to manage* secara harfiah berarti mengelola. Manajemen adalah gabungan ilmu dan seni, yang bisa digambarkan sebuah proses ataupun perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengendalian dari sumber-sumber daya organisasi yang digunakan, yang fungsinya untuk meraih tujuan dan visi-misi suatu organisasi sehingga bermanfaat bagi manusia (Ramadhan, 2022). Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang difungsikan untuk mengelola suatu organisasi sehingga semua kegiatan yang ada di dalamnya dalam tujuan mencapai tujuan organisasi mampu dijalankan dengan efektif dan efisien.

Perpustakaan merupakan suatu lembaga tertentu yang menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis dengan cara tertentu yang dapat digunakan oleh pembaca dan penggunaanya sebagai rujukan informasi. Namun, sekarang ini perpustakaan tidak hanya dalam cakupan ruang lingkup gedung saja melainkan bertransformasi mengikuti zaman serta menyesuaikan dengan sistem teknologi dalam berbagai format (Darmanto, 2016). Manajemen perpustakaan merupakan suatu pengelolaan yang dilakukan pada organisasi atau lembaga perpustakaan yang mendukung tugas dan fungsi perpustakaan dalam pencapaian visi dan misi perpustakaan tersebut. Manajemen ini diperlukan untuk mengkoordinir berjalannya perpustakaan.

2. Sistem Layanan Terpadu Perpustakaan Sepatu Jolifa

Sistem layanan terpadu merupakan suatu sistem yang digunakan oleh sebuah organisasi yang terdiri dari beberapa instansi yang tugas dan fungsinya sama yakni untuk berkerjasama memberikan layanan kepada penggunaanya. Dalam dunia perpustakaan kerjasama antar perpustakaan ini dinamai *Inter Library Loans* (ILL). Kerjasama ini diperlukan karena sebaiknya perpustakaan tidak berdiri sendiri, dalam artian jika melakukan kerjasama maka pemenuhan

kebutuhan koleksi maupun layanan yang dibutuhkan oleh pemustaka dapat terpenuhi secara lebih maksimal (Andriansyah & Christiani, 2020).

Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY mempunyai suatu sistem layanan terpadu perpustakaan yang diberi nama Sepatu Jolifa (Layanan Sistem Perpustakaan Terpadu *Jogja Library for All*). Sistem ini berupa sebuah jaringan yang berisi informasi dan koleksi perpustakaan yang dapat diakses secara *online* oleh masyarakat, di mana sistem ini akan memuat berbagai informasi dan koleksi dari berbagai perpustakaan yang ada di Yogyakarta, sehingga terjalin suatu sistem yang mengintegrasikan perpustakaan-perpustakaan yang ada di Yogyakarta. Sepatu Jolifa ada sejak tahun 2005 namun awalnya diberi nama *Jogja Library For All*, berubah nama karena diikuti sertakan dalam kompetensi layanan publik di tahun 2019. Tahun 2019 Sepatu Jolifa mendapatkan penghargaan sebagai Top 99 Inovasi Pelayanan Publik. Ada 41 perpustakaan yang tergabung dalam Sepatu Jolifa, berikut data perpustakaan yang tergabung dalam Sepatu Jolifa:

Tabel 1.

Daftar Perpustakaan Layanan Terpadu Sepatu Jolifa

No.	Nama Instansi	No.	Nama Instansi
1.	Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY	22.	Perpustakaan Instiper Yogyakarta
2.	UPT Perpustakaan UGM	23.	Perpustakaan STIKES Bethesda
3.	Perpustakaan Universitas Negeri Yogya	24.	Perpustakaan Balai Arkeologi
4.	Perpustakaan Universitas Kristen Dura Wacana	25.	Perpustakaan LPP
5.	Perpustakaan STMIK Amikom	26.	Perpustakaan STIM YKPN
6.	Perpustakaan Universitas Jenderal Ahmad Yani	27.	Perpustakaan Poltekkes Kemenkes
7.	Perpustakaan STPMD	28.	Perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
8.	Perpustakaan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional	29.	Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa
9.	Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	30.	Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan
10.	Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia	31.	Perpustakaan UPN Veteran
11.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Kulon Progo	32.	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
12.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Bantul	33.	Perpustakaan Universitas Janabadra
13.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Gunung Kidul	34.	Perpustakaan STIE YKPN
14.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Sleman	35.	Perpustakaan Stikes Surya Global
15.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta	36.	Perpustakaan STTNAS
16.	Perpustakaan SMAN 1 Yogyakarta	37.	Perpustakaan MAN 3 Sleman
17.	Perpustakaan Akademi Teknologi Kulit	38.	Perpustakaan Balai Bahasa Yogyakarta
18.	Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta	39.	Perpustakaan STIKES Aisyiyah

No.	Nama Instansi	No.	Nama Instansi
19.	Perpustakaan Universitas Atmajaya Yogyakarta	40.	Perpustakaan UTDI
20.	Perpustakaan Universitas Sanata Dharma	41	Perpustakaan STAIT Yogyakarta
21.	Perpustakaan Universitas Mercu Buana		

Tabel di atas merupakan daftar perpustakaan yang bergabung pada layanan terpadu Sepatu Jolifa. Terdapat 41 perpustakaan dan akan terus bertambah, tentunya hal ini membutuhkan pengelolaan yang baik untuk mengkoordinir berjalannya kegiatan layanan perpustakaan terpadu.

3. Konsep Manajemen

Proses manajemen meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Ada banyak variasi fungsi manajemen. Ini dimulai dengan sederhana yaitu tiga fungsi dan naik ke angka yang lebih besar yaitu lima fungsi (Mamduh, 2015). Fungsi manajemen merupakan elemen dasar yang selalu ada dan dimiliki oleh proses manajemen dan digunakan oleh manajer sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu harapan tujuan (Wijoyo, 2021).

Konsep manajemen yang digunakan oleh Rahul Misra pada buku *Principles of Management* yang memandang prinsip manajemen dari berbagai ahli terdahulu kemudian dijelaskan pada bab pembahasan yang berisi tentang *planning and decision making, organization and staffing, direction, supervision and controlling, coordination* kemudian langkah lebih lanjut dengan *more on management* yang dirincikan menjadi *communication, motivation and leadership social responsibilities of business strategic management* (Misra, 2015).

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan dalam penelitian Manajemen Layanan Sepatu Jolifa (Sistem Perpustakaan *Jogja Library For All*) Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode ini perlu memperhatikan kata-kata kualitatif yang berkaitan dengan menjelajahi, memahami dan menemukan (Aminah & Roikan, 2019). Maka peneliti mengambil jenis penelitian ini agar informasi yang didapat di lapangan dapat dibahas secara mendalam. Informasi dalam tulisan didapat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini mengambil informan yang merupakan pusat sumber informasi dalam mengkaji berkaitan topik Sepatu Jolifa yakni pustakawan yang berkompeten dalam menangani Sepatu Jolifa pada Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Dilengkapi pula dengan dokumentasi dan juga bukti lain yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. *Planning and Decision Making*

Sebelum melakukan sebuah perencanaan tentunya Sepatu Jolifa memerlukan analisis situasi, pengambilan keputusan merupakan hal yang penting dalam pengorganisasian Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY terlebih ketika mengambil keputusan terkait manajemen. Sepatu Jolifa yang merupakan layanan sistem perpustakaan terpadu Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY

sudah menerapkan perencanaan program yang setiap tahunnya dievaluasi dan ditinjau Kembali. Pengambilan keputusan terjadi setelah proses perencanaan. Pengambilan keputusan dapat dibagi kedalam dua kategori yang dikaitkan dengan jenis keputusan, ada yang sifatnya terencana atau terprogram dan juga keputusan yang sifatnya tidak terencana atau tidak terprogram (Sirojuddin et al., 2022). Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY melakukan manajemen dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan layanan Sepatu Jolifa yang merupakan layanan sistem perpustakaan terpadu. Dibuktikan pernyataan informan sebagai berikut:

“Kalau perencanaan program kami sudah ada, dokumentasinya karena setiap tahun kami sudah menjalankan tetapi tidak khusus Sepatu Jolifa saja tapi tergabung semua layanan yang kita layankan dan pengambilan keputusan peminjaman ditentukan atau ditanggung jawabkan lewat PIC dulu petugas PIC yang merequest peminjaman dan buku diambil kurir dan diantar ke perpustakaan peminjam, peminjam mengambil buku di perpustakaan” (HP,03/04/2022).

Perencanaan dan pengambilan keputusan merupakan hal yang penting ketika menjalankan manajemen organisasi. Sepatu Jolifa ini di tahun 2023 sudah tergabung sebanyak 41 perpustakaan yang pengambilan keputusan peminjaman dan lain sebagainya diserahkan kepada penanggung jawab masing-masing perpustakaan yang disebut sebagai PIC (*Person in charge*). Perencanaan memiliki sejumlah rancangan yang berorientasi pada tujuan, futuristik, proses intelektual, pilihan dan pengambilan keputusan yang berfungsi sebagai fungsi utama manajemen. Pengorganisasian adalah proses menemukan dan mengelompokkan pekerjaan yang perlu dilakukan, menetapkan dan dapat menjalin hubungan. Ini melibatkan mengintegrasikan, mengkoordinasikan dan memobilisasi kegiatan anggota kelompok untuk mencari tujuan bersama. Fungsi manajerial kepegawaian melibatkan pengawasan untuk struktur organisasi dengan pemilihan yang efektif serta tepat, penilaian dan pengembangan personel untuk mengisi peran yang ditugaskan kepada pemberi kerja/tenaga kerja (Misra, 2015).

Rencana adalah niat spesifik dan terdokumentasi yang terdiri dari tujuan dan pernyataan tindakan. Bagian tujuan adalah akhir dan pernyataan tindakan mewakili sarana untuk tujuan itu. Dengan kata lain, tujuan memberikan manajemen target. Rencana yang disusun dengan benar memberikan gambaran yang adil tentang bagaimana segala sesuatunya berjalan.

Perencanaan juga dilandasi oleh analisis situasi menurut Smith dibutuhkan untuk mengelola kegiatan ataupun rencana organisasi (Smith, 2020). Analisis situasi yang ada di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY dalam memanejemen Sepatu Jolifa dimulai sejak tahun 2005 dibentuknya *Jogja Library For All*, kemudian berubah nama karena diikuti sertakan dalam kompetensi layanan public tahun 2019 dari tim merubah agar mempunyai branding baru menjadi Sistem Layanan Terpadu *Jogja Library For All* disingkat Sepatu Jolifa agar masyarakat lebih kenal lagi layanan JLA ini diberi nama yang unik dan mudah diingat

Selanjutnya dilakukan Analisis situasi wawasan pengguna Sepatu Jolifa dari anggota sebelumnya 39 perpustakaan dan terus bertambah setiap tahun. Perpustakaan yang ingin bergabung sudah mencari tahu terlebih dahulu tentang layanan Sepatu Jolifa. Perpustakaan selingkup Daerah Istimewa Yogyakarta ingin bergabung karena ada beberapa keuntungan salah satunya poin plus untuk akreditasi. Ketika perpustakaan bergabung ke Sepatu Jolifa menambah

nilai akreditasi perpustakaan, maka dari itu yang belum bergabung ingin bergabung. Sepatu Jolifa ini termasuk ke dalam *inter library loan*.

Ada tiga layanan utama Sepatu Jolifa. Pertama katalog bersama melalui laman *yogyalib.com* masyarakat bisa melihat katalog koleksi semua perpustakaan yang telah bergabung lewat satu akses. Kedua silang layan ini mahasiswa atau masyarakat yang perpustakaan nya sudah tergabung bisa silang layan, misal bisa melayani silang layan dengan menunjukkan kartu Sepatu Jolifa bisa mengakses semuanya layanan meski tidak semua layanan gratis tapi bisa diskon misal separuhnya. Ketiga silang pinjam di tahun ini sudah ada sembilan perpustakaan yang ikut silang pinjam, sembilan yang sudah memenuhi syarat proses yang lebih rumit.

2. Organization

Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY memiliki sistem pengorganisasian dalam menjalankan layanan Sepatu Jolifa agar dapat terkelola dengan baik. Pengorganisasian adalah suatu proses menemukan dan mengelompokkan pekerjaan yang perlu dilakukan, mendefinisikan dan dapat menjalin hubungan. Ini melibatkan mengintegrasikan, mengkoordinasikan dan memobilisasi kegiatan anggota kelompok untuk mencari tujuan bersama. Dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

“Sepatu Jolifa ini di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY ini masuk ke bidang layanan perpustakaan ekstensi, terdapat kepala seksi dan ada staff 5 orang jadi ditotalkan 6 orang, kalau sama petugas non PNS sekitar 10 orang” (HP,03/04/2022).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa layanan Sepatu Jolifa dikelola oleh bidang ekstensi. Pembagian tugas dan fungsi yang jelas membuat suatu lembaga dalam hal ini Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY mampu dengan tegas memberikan komando kepada yang akan bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing.

Ada beberapa prinsip pengorganisasian seperti prinsip pembagian kerja, prinsip definisi fungsional, prinsip rantai penyegel, prinsip rentang kendali, prinsip kesatuan komando, prinsip tujuan, prinsip keseimbangan, prinsip fleksibilitas, prinsip kemutlakan tanggung jawab, prinsip pendelegasian berdasarkan hasil yang diharapkan, prinsip kesamaan antara wewenang dan tanggung jawab, prinsip efisiensi, prinsip kesinambungan dan prinsip kerjasama (Misra, 2015).



Gambar 1. Struktur Organisasi

Pengorganisasian yang dilakukan layanan Sepatu Jolifa ini tidak hanya terbatas pada internal Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY melainkan melibatkan seluruh perpustakaan yang tergabung di dalamnya. Dalam melakukan pengorganisasian ini ada beberapa kendala yang dirasakan, di antaranya ketersediaan kurir yang ditugaskan untuk mengantar dan mengambil pinjaman buku hanya baru ada satu yakni hanya disediakan dari Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY sehingga mengakibatkan kurangnya keefektifan waktu.

Kekompakan dalam menjalankan suatu sistem layanan perpustakaan terpadu yakni Sepatu Jolifa dibutuhkan agar layanan ini mampu terlaksana secara maksimal sesuai dengan tujuannya agar masyarakat yang memanfaatkan layanan dapat dengan lebih mudah mengakses layanan. Penjelasan terhadap tugas dan fungsi antar perpustakaan juga kejelasan tentang pengertian, kegunaan, manfaat dan tujuan Sepatu Jolifa harus benar-benar dipahami oleh perpustakaan yang tergabung agar bisa terjadi hubungan yang berkesinambungan dan saling bertautan antar perpustakaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin beragam.

3. Staffing

Perencanaan tenaga kerja telah diterapkan oleh Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY dalam mengelola Sepatu Jolifa. Fungsi manajerial kepegawaian dilakukan oleh Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY dengan membentuk struktur organisasi melalui proses seleksi, pengembangan, dan penilaian personil yang efektif dan tepat, sehingga tugas atau peran yang diberikan dapat terpenuhi dengan baik dari pemberi kerja ataupun tenaga kerja. Sepatu Jolifa merupakan layanan dari bidang ekstensi yang dimiliki Balai Layanan DPAD DIY. Staf pengelola Sepatu Jolifa juga diberikan pelatihan untuk berhasil memajemen Sepatu Jolifa dengan baik. Perencanaan tenaga kerja merupakan suatu proses yang berhubungan dengan pengelolaan serta optimalisasi sumber daya manusia, di mana SDM ini ditempatkan dengan jumlah dan waktu yang tepat serta pekerjaan yang tepat sesuai dengan kemampuan mereka, agar pekerjaan yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik (Misra, 2015).

Pelatihan merupakan proses yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan baru dan membentuk pola pikir karyawan agar kualitas kemampuan dan keterampilan karyawan semakin meningkat dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Pelatihan ini berlangsung secara terus menerus untuk meningkatkan skill pegawai. Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY melakukan berbagai pelatihan yang ditujukan untuk pegawai. Pelatihan ini juga ada yang dikhususkan untuk layanan Sepatu Jolifa. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan:

“Kalau *training* pada dua tahun yang lalu saat rakor kita melaksanakan semacam *training* pembahasan SOP, standar layanan termasuk juga pelatihan untuk masing masing PIC” (HP,03/04/2022).

Pelatihan dilakukan secara berkala untuk PIC (*Person in charge*) di mana membahas tentang bagaimana SOP atau standar layanan. PIC juga dituntut untuk mengetahui tentang bagaimana kegiatan layanan Sepatu Jolifa ini. Pada tahun 2023 bulan Mei juga telah diadakan kegiatan evaluasi dan juga diskusi mengenai layanan Sepatu Jolifa dengan mengundang perpustakaan yang tergabung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk terus memperbaiki layanan Sepatu Jolifa agar bisa berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Ada beberapa kelemahan yang dirasakan dari

sisi sumber daya manusia yang masih kurang dibuktikan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Kelemahannya kurang sosialisasi yang pertama. Kedua terkait dengan pemutakhiran data setiap tahun harusnya data katalog buku dimasing masing perpustakaan itu bertambah dan harus diintegrasikan atau disinkronkan atau di *harvest* untuk dikumpulkan dalam satu wadah yaitu *Jogja Library For All* atau Sepatu Jolifa jadi ketika pemustaka cari harusnya ada langsung daftar buku terbaru di setiap perpustrakaan. Selanjutnya kelemahan kita karena memang SDM untuk melaksanakan itu terbatas. Ketiga itu kurir atau petugas pengantaran ini baru dari balai layanan perpustakaan saja. Harapannya untuk kedepan jika layanan sudah maju dan banyak digunakan oleh pemustaka masing masing perpustakaan anggota mempunyai kurir sendiri sendiri jadi tinggal enak kalau ada transaksi bisa langsung tidak melalui Balai Layanan DPAD DIY” (HP,03/04/2022).

Solusi yang ditawarkan oleh Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY berkaitan dengan kepegawaian selain melakukan pelatihan juga dengan melakukan cara bertahap. Cara bertahap dilakukan ketika sinkronisasi data buku baru oleh masing-masing perpustakaan yang tergabung. Data katalog yang harusnya bisa langsung dikumpulkan semua tapi hal tersebut masih menjadi suatu tantangan. Tantangan berkaitan dengan kepegawaian juga dalam hal kurir antar buku yang masih hanya disediakan oleh Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY diharapkan nantinya kurir mampu dimiliki oleh setiap perpustakaan yang tergabung dalam Sepatu Jolifa.

4. Direction and Supervision

Sepatu Jolifa ini berbasis *website* bukan aplikasi yang ada pada *playstore*. *Website* ini juga dikelola oleh pihak pengembang atau orang ketiga sehingga ketika terjadi kekeliruan atau kendala yang serius akan ditangani orang yang lebih berkompeten atau pihak ketiga tersebut. Arahan dan pembinaan yang diberikan kepada seluruh perpustakaan yang tergabung sudah jelas dan koordinasinya pun lebih mudah bisa dengan datang langsung ke Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY ketika ada kendala Sepatu Jolifa ataupun bisa melalui media sosial seperti *WhatsApp Group* yang disediakan oleh pihak Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY untuk perpustakaan yang tergabung dalam Sepatu Jolifa.

Mengarahkan berfungsi sebagai fungsi manajerial yang terutama terkait dengan mempengaruhi, membimbing, mengawasi dan menginspirasi bawahan secara terencana. Arti luas pengawasan adalah gaya mengawasi pekerjaan atau tugas orang lain yang kurang memiliki pengetahuan tentang konsep yang ada. Itu tidak berpengaruh pada kontrol orang lain tetapi akan dapat membimbing dalam pekerjaan, profesional atau pribadi (Misra, 2015).

Fungsi manajerial selanjutnya yakni mengarahkan, mempengaruhi, membimbing dan juga mengawasi serta menginspirasi pegawai dalam hal ini yakni Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY dalam menjalankan Layanan Terpadu Sepatu Jolifa. Fungsi manajerial ini sudah dijalankan oleh Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY dibuktikan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Pengarahan dan pembinaan dilakukan setiap hari, kami dibantu bekerjasama dengan rekanan penyedia yang membangun layanan Sepatu Jolifa, biasanya

kalau terjadi kendala sistem kami menghubungi si penyedia pihak ketiga” (HP,03/04/2022).

Cita-cita Sepatu Jolifa untuk mengumpulkan semua perpustakaan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta baik itu perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan sekolah maupun khusus. Harapannya semua perpustakaan bergabung disatu titik atau satu simpul akses untuk memudahkan masyarakat mencari bahan bacaan dan tahun 2022 kemaren sudah terbit Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yang baru tentang pengelolaan perpustakaan digital yakni Pergub nomor 32 tahun 2022 tentang pengelolaan perpustakaan digital yang di dalamnya juga membahas tentang layanan perpustakaan terpadu seperti Sepatu Jolifa (Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Perpustakaan Digital, 2022). Jadi diharapkan dengan sudah adanya payung hukum ini mudah untuk perpustakaan lain bergabung. Sepatu Jolifa juga mempunyai target yaitu setiap tahun menargetkan minimal ada dua perpustakaan bergabung dari jenis perpustakaan apa saja, tahun ini sudah ada lima perpustakaan yang ingin bergabung.

5. Controlling Co-Ordination

Kontrol yang dilakukan oleh Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY mengenai layanan Sepatu Jolifa dilakukan baik melalui media *online* maupun secara *offline* kepada seluruh yang tergabung. Monitoring dilakukan setahun sekali dan ada juga koordinasi yang dilakukan tim Sepatu Jolifa, dibuktikan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Kontrol rutin dilakukan setahun sekali Akses koordinasi menggunakan media *WhatsApp*, sarana komunikasi punya WA grup tim pengembang dan juga PIC, tim pengembang ini biasanya membahas tentang pengembangan Sepatu Jolifa kemudian PIC ini lebih ke teknis, pengantaran layanan yang teknis , PIC itu *Person In Charge* jadi setiap perpustakaan yang tergabung harus menyediakan satu PIC untuk melayani pemustakayang ingin pinjam atau mendaftar anggota biasanya melalui PIC ini, tim pengembang juga dari berbagai perpustakaan yang tergabung juga yang punya kompetensi” (HP,03/04/2022).

Kontrol adalah kekuatan positif, yang merupakan proses berkelanjutan dengan pandangan universal ke depan yang sebagian besar menghasilkan pencapaian tujuan yang dinamis sistem kontrol yang baik memiliki keunggulan tertentu seperti pencapaian tujuan, pelaksanaan dan revisi rencana, memfasilitasi desentralisasi kewenangan terpisah dari yang lainnya. Sistem kontrol yang efektif cenderung memiliki kualitas tertentu seperti kesesuaian, kesederhanaan, selektif, ekonomis, masuk akal, fleksibilitas, objektivitas, dll. Koordinasi bukanlah sesuatu yang berbeda karena menunjukkan inti dari manajemen dengan gagasan untuk mencapai tujuan bersama yang dapat berkelanjutan atau berkelanjutan (Misra, 2015).

Kontrol dilakukan untuk memenuhi rangkaian untuk menggapai tujuan utama yakni memudahkan akses informasi masyarakat. Jika sebelumnya terkesan tersekat-sekat misalnya perguruan tinggi punya koleksi sendiri apa saja, masyarakat atau orang luar tidak bisa akses karena kesannya eksklusif sekali khusus untuk lembaga tersebut dan tidak bisa melakukan peminjaman, dengan adanya Sepatu Jolifa diharapkan dapat membantu masyarakat paling tidak mengikis dinding ketersekatan atau keterbatasan tersebut untuk menjangkau akses informasi tersebut.

Setiap tahun juga dilaksanakan rakor atau rapat koordinasi yang dihadiri pimpinan PIC anggota Sepatu Jolifa. Setiap rakor akan menghasilkan suatu rekomendasi yang akan disetujui bersama dan diupayakan dilaksanakan di tahun selanjutnya. Sepatu Jolifa merupakan sistem layanan perpustakaan terpadu di mana ada dua pembagian koordinasi menggunakan *WhatsApp Group* yakni WA Grup untuk *Person in Charge* atau PIC dan juga untuk pengembang Sepatu Jolifa. Koordinasi ini dilakukan ketika diperlukan dengan waktu yang fleksibel.

6. More On Management

a. Communication

Komunikasi yang dilakukan Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY terhadap seluruh anggota Sepatu Jolifa terjalin dengan baik, selain melalui *WhatsApp* ataupun media sosial, pihak yang tergabung juga diajak untuk berkomunikasi secara langsung baik ketika ada pertanyaan, kendala maupun ketika mengadakan evaluasi yang diadakan minimal setahun sekali. Komunikasi adalah interaksi dua arah yang terdiri dari pertukaran dan perkembangan pemikiran, ide, pengetahuan dan informasi menuju tujuan atau arah yang diterima bersama (Misra, 2015). Biasanya evaluasi tetap dilaksanakan setiap tahun untuk menanyakan tingkat keberhasilan Sepatu Jolifa, kendala dan kegagalan serta tidak sampai target maka akan dilakukan evaluasi kemudian dirumuskan pemecahan masalah secara bersama untuk mengetahui langkah apa yang harus diambil sebagai solusinya.

b. Motivation

Pembangunan motivasi dilakukan oleh Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY disetiap rapat koordinasi dan di dalam *WhatsApp Group* serta intens melakukan diskusi bagaimana melakukan promosi kepada anggota yang telah bergabung untuk mengenalkan Sepatu Jolifa ini. Hal yang terpenting masing-masing perpustakaan berkomitmen untuk mengenalkan Sepatu Jolifa di masing-masing lokasi ketika nanti memang sudah mengenal maka pengembangan akan terus berjalan mengikuti.

Istilah motivasi telah didefinisikan sebagai “suatu proses inspirasional umum yang membuat para anggota tim menarik beban mereka secara efektif, memberikan kesetiaan kepada kelompok, melaksanakan tugas-tugas yang diterima dengan baik, dan umumnya memainkan bagian efektif dalam pekerjaan yang telah dilakukan kelompok (Misra, 2015).

Diharapkan kedepannya akan dilakukan sharing untuk pembagian tugas salah satunya ada yang bertanggungjawab mempromosikan Sepatu Jolifa dari perpustakaan yang tergabung tersebut sehingga bisa dibagi-bagi tugasnya, masing-masing perpustakaan yang tergabung memiliki tugasnya sendiri.

c. Leadership Social Responsibilities of Business Strategic Management

Pimpinan Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY sangat mendukung adanya layanan Sepatu Jolifa. Anggaran yang diperlukan juga mendukung untuk kelancaran proses layanan Sepatu Jolifa. Anggaran dikeluarkan jika ada perpustakaan yang bergabung menganggarkan *upgrade* penganggaran Sepatu Jolifa melalui rekanan atau penyedia tadi misalnya ada

perpustakaan ingin bergabung maka datanya harus disinkronkan dan diintegrasikan melalui penyedia yang dibayar untuk mengurus itu, ada juga anggaran pengembangan dan promosi.

Pemimpin yang baik itu dibentuk bukan dilahirkan. Jika memiliki aspirasi dan kemauan, anda bisa menjadi pemimpin yang efektif. Pemimpin yang baik berkembang melalui proses belajar mandiri, pendidikan, pelatihan, dan pengalaman tanpa akhir (Misra, 2015). Suatu organisasi ataupun lembaga tentunya dikomandoi oleh satu orang yang dengan kata lain disebut sebagai pimpinan.

Sayangnya dari 41 anggota perpustakaan ini anggaran terbesar terletak pada Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Sistem Sepatu Jolifa ini seperti perpustakaan digital yang mempunyai *database* yang nantinya dapat disatukan sehingga memiliki katalog bersama. Sepatu Jolifa menjadi suatu keharusan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dan penjalinan mitra kerjasama antar perpustakaan Yogyakarta. Proses untuk bergabung itu mudah yakni perpustakaan yang ingin bergabung mengajukan surat yang ditujukan kepada Kepala Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Syaratnya yang pertama dan paling utama layanan perpustakaan yang ingin bergabung sudah terautomasi sistem informasi. Automasi perpustakaan jenis apapun, bisa aplikasi SLiMS, aplikasi INLISLite, maupun aplikasi automasi buatan sendiri. Hal ini menyangkut kepentingan tentang database koleksi yang sudah automasi datanya keseluruhan harus dimasukan agar mampu dilihat oleh perpustakaan lain yang tergabung. Kemudian syarat kedua yaitu menyetujui kebijakan dan ketentuan Sepatu Jolifa termasuk syarat peminjaman dan pengembalian serta denda yang seragam.

Akses Sepatu Jolifa gratis, promosi diadakan lewat media cetak maupun elektronik, media cetak brosur, *leaflet*, poster dll. Media elektronik paling efektif itu media sosial Instagram. Kemudian ada beberapa kegiatan yang sifatnya promosi seperti literasi informasi Sepatu Jolifa yaitu kegiatan yang diadakan di perpustakaan perguuan tinggi, yang sudah dilaksanakan dan melakukan datang kesana dan dikumpulkan mahasiswa untuk menjelaskan layanan Sepatu Jolifa tetapi belum keseluruhan perpustakaan yang tergabung baru kurang lebih enam perpustakaan yang diberi panduan literasi informasi.

F. KESIMPULAN

Sepatu Jolifa (Layanan Sistem Perpustakaan Terpadu *Jogja Library for All*) merupakan bentuk layanan terpadu yang saling mengintegrasikan perpustakaan-perpustakaan yang ada di Yogyakarta, layanan ini merupakan bentuk adaptasi dan perkembangan perpustakaan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat. Proses manajemen layanan ini diawali dari proses *planning and decision making* untuk merencanakan dan mengambil keputusan atas rencana-rencana yang telah di diskusikan, kemudian *organization* untuk membentuk struktur manajemen yang kokoh sehingga setiap fungsi dapat dijalankan dengan baik, *staffing* digunakan untuk mengisi setiap pos-pos tugas atau kewajiban yang disesuaikan dengan tujuan Sepatu Jolifa serta kemampuan SDM yang ada,

Direction and supervision dilakukan untuk memberikan kejelasan tugas dan fungsi dari masing-masing bidang pada Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY yang ada. Selain itu proses pengawasan juga dilakukan untuk menjaga setiap proses agar berjalan sesuai rencana. *Controlling co-ordination*

dilakukan agar setiap proses terus saling terorganisasi dan terhubung agar setiap fungsi dapat berjalan optimal untuk mencapai tujuan sistem layanan terpadu Sepatu Jolifa ini dibentuk. Selain itu dalam proses pengelolaannya Sepatu Jolifa juga terus menjaga *communication, motivation, leadership social responsibilities of business strategic management* agar manajemen pengelolaan Sepatu Jolifa dapat terus berjalan dengan semestinya sesuai dengan tujuan organisasi dan visi-misi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. N., & Suwanto, S. A. (2019). Pengaruh Kerjasama Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (Ltps) Terhadap Layanan Sirkulasi Di Smp Negeri 39 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 51–60. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22896>
- Aminah, S., & Roikan. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Kencana.
- Andriansyah, F., & Christiani, L. (2020). Efektivitas Interlibrary Loan dengan Metode Bulk Loan System bagi Perpustakaan Sekolah Anggota Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2), 23–32. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/29977>
- Darmanto, P. (2016). *Manajemen Perpustakaan* (N. Syamsiyah (ed.)). Bumi Aksara.
- Gatot, S. (2009). Perpustakaan Digital. *Pustakawan Perpustakaan UM*, 10(2), 1–11. <http://library.um.ac.id/images/stories/pustakawan/kargto/Perpustakaan Digital.pdf>
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 32 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Perpustakaan Digital, Pub. L. No. Nomor 32 Tahun 2022, Daerah Istimewa Yogyakarta (2022).
- Mamduh, H. (2015). Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen. *Manajemen*, 1(1), 7. <http://repository.ut.ac.id/4533/1/EKMA4116-M1.pdf>
- Misra, R. (2015). Principles of management Block 1: Introduction to Management. In *Knowledge Management and Reserach Organization*. Block 1: Introduction To Management Dr. Babasaheb Ambedkar Open University Ahmedabad. https://baou.edu.in/assets/pdf/PGDBA_101_slm.pdf
- Ramadhan, F. D. (2022). Manajemen dan Peran Manajer. In *Bahan Ajar Manajemen* (Issue April). Universitas Muhammadiyah Surabaya. <https://www.researchgate.net/publication/359826922%0AMANAJEMEN>
- Setyarini, Kalisa, P., & Kusumastuti, D. N. (2022). Warta Perpustakaan Undip Edisi Oktober 2017. *Warta Perpustakaan Undip, Oktober*, 41–46. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/wp/article/download/16771/8348>
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Smith, P. (2020). *SOSTAC (r) Guide to your Perfect Digital Marketing Plan*. PR Smith.
- Sujatna. (2018). *Inovasi Pustakawan Zaman Now*. Mahara Publishing.
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktif*. Sagung Seto.
- Wijoyo, H. (2021). Sistem Informai Manajemen. In *Buku*.
- Yusniah, Y., Fauzi, A., Ramadhan, R., Sitorus, R., & Mulyadi, R. (2023). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Uinsu dengan Perpustakaan Umsu Dalam Upaya Meningkatkan

Layanan Perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 452-459.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2706>

This page has been intentionally left blank.